

Pengaruh CR, DAR, dan ITO terhadap NPM pada PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK Periode 2014-2023

¹Taufiqurrahman, ²Aria Aji Priyanto, S.E., M.M.

¹Jurusan Manajemen Keuangan
Universitas Pamulang
mpik.rahman@gmail.com

²Jurusan Manajemen
Universitas Pamulang
dosen01048@unpam.ac.id

Article history:

Received July 11, 2024

Revised December 31, 2024

Accepted December 31, 2024

Abstract

The current ratio, debt-to-asset ratio, inventory turnover-to-net profit margin, and other financial ratios of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk will be partially and concurrently studied from 2014 to 2023. Data used in associative quantitative study comes from PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk's financial report, which comprises secondary sources. Testing hypotheses, doing regression analysis, and calculating coefficients of determination are all examples of traditional data analysis approaches. This research's findings indicate a positive and statistically significant correlation between the Current Ratio and Net Profit Margin, as shown by a computed t value of $12.045 > t$ table 2.447 and a significance level of $0.000 < = 0.05$. The debt to assets ratio positively impacts net profit margin, according to the findings of the hypothesis testing (t count $7.493 < t$ table 2.447 , p -value $< \$0.05$). Results from the hypothesis test indicate that inventory turnover does not significantly impact net profit margin (t count $-3.759 < 2.447$, significance value $0.009 < 0.05$). Results show that the current ratio, debt to assets ratio, and inventory turnover significantly impact net profit margin (p 0.000 , $p < 0.05$, and F count $75.981 > F$ table 4.35). Our three current ratios—debt to assets, inventory turnover, and current ratio—explain net profit margin with a coefficient of determination of 96.2% .

Keywords: current ratio, debt to assets ratio, inventory turnover and net profit margin

Pendahuluan

Perusahaan saat ini perlu bersaing dalam mengelola bisnisnya karena pesatnya pertumbuhan teknologi. Hal ini disebabkan karena maksimalisasi pendapatan berkaitan langsung dengan pengelolaan aset perusahaan secara hati-hati dan penyelesaian kewajibannya tepat waktu. Perusahaan dipaksa untuk lebih inventif dan imajinatif dalam pendekatan mereka dalam mengelola operasi karena skenario ini. Saat ini, bisnis dapat bergerak cepat berkat kemajuan teknologi. Oleh karena itu, terdapat banyak persaingan antar bisnis sejenis yang berusaha mendapatkan keuntungan. Laba dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan rasio keuangan dapat digunakan untuk merencanakan keluaran perusahaan yang tepat, keduanya merupakan cara untuk memeriksa pilihan investasi.

Sepanjang tahun 2022, berbagai upaya yang dilakukan perseroan untuk mengurangi jejak lingkungan mulai dari penataan organisasi hingga peningkatan penggunaan bahan baku dan bahan bakar alternatif serta penambahan beberapa *footprints* untuk menurunkan biaya logistic yang secara tidak langsung akan mengurangi pemakaian bahan bakar fosil. Di masa depan, kita dapat membangun landasan yang kuat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Pada tahun 2014 perusahaan mengantongi laba sebesar 5 triliun yang diinfokan bahwa mengalami kenaikan tipis, namun pada tahun 2015 laba perusahaan mengalami penurunan sebanyak 14%. Ditambah lagi pada tahun 2022 pada semester 1 laba perusahaan mengalami anjlok sebanyak 50,3% , hal ini dipengaruhi oleh naiknya beban pokok pendapatan dan beban usaha yang meningkat pula, hal ini memicu pada laba sebelum beban pajak pengasilan turun drastis.

Kami akan menguji margin laba bersih sebagai variabel dalam kinerja keuangan karena Di antara rasio-rasio yang digunakan untuk menentukan profitabilitas adalah. Jika Anda percaya Kasmir [1] Rasio laba bersih (yaitu laba setelah bunga dan pajak) terhadap penjualan disebut margin laba bersih. Seperti yang dikatakan Dewi dan Rahayu dalam [2] dibandingkan dengan utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dan dapat dibayar kembali dengan alat likuid, likuiditas dan solvabilitas

suatu perusahaan ditunjukkan oleh rasio lancarnya. Ketika rasio lancar meningkat, semakin yakin kreditor terhadap kemampuan perusahaan memenuhi seluruh komitmen keuangannya. Rasio utang terhadap aset pertama kali dikemukakan oleh [3] Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, Statistik utang yang membandingkan total utang dengan total aset adalah rasio utang terhadap aset. Dengan kata lain, beban hutang suatu perusahaan atau proporsi asetnya yang dibiayai oleh hutang mempunyai dampak terhadap manajemen aset. Sesuai temuan [4] Salah satu jenis rasio aktivitas adalah rasio perputaran persediaan, yang mengambil jumlah rata-rata waktu (dalam hari) yang dibutuhkan barang dagangan untuk berpindah dari disimpan di gudang hingga dijual dan kemudian dikembalikan lagi.

Tabel 1 menunjukkan *Current ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023..

Tabel 1. Data CR, DAR, ITO dan NPM

No	Tahun	CR	DAR	ITO	NPM
1	2014	493,37%	14,19%	6,55 x	26,37%
2	2015	488,66%	13,65%	6,50 x	24,48%
3	2016	452,50%	13,31%	5,07 x	25,19%
4	2017	370,31%	14,92%	5,32 x	12,89%
5	2018	313,73%	16,43%	5,88 x	7,54%
6	2019	331,21%	16,70%	5,50 x	11,51%
7	2020	291,73%	18,90%	4,97 x	12,73%
8	2021	244,63%	21,10%	4,25 x	12,11%
9	2022	213,85%	23,88%	3,95 x	11,28%
10	2023	125,24%	29,28%	4,17 x	10,87%

Sumber: *Annual Report* PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (2024)

Data yang disediakan menggambarkan fluktuasi rasio lancar, rasio utang terhadap aset, perputaran persediaan, dan margin laba bersih selama satu dekade terakhir. Karena dampaknya terhadap margin laba bersih metrik profitabilitas yang membandingkan penjualan dengan laba setelah bunga dan pajak Ini adalah pertimbangan penting bagi organisasi. Margin laba bersih yang besar berfungsi sebagai indikator kinerja suatu bisnis.

Mengingat tabel variabel dan hasil penjelasan sebelumnya, para akademisi bersemangat untuk mempelajari topik ini lebih jauh apakah *current ratio* dan *inventory turnover* yang mengalami penurunan terus menerus selama 10 tahun terkahir, serta *debt to assets ratio* mengalami kenaikan terus menerus selama 10 tahun terkahir juga, apakah hal tersebut bisa mempengaruhi *net profit margin* sebagai variabel pada PT Indocement Tunggul Prakarsa.

Metode Penelitian

Tujuan utama dari strategi penelitian kuantitatif ini adalah untuk menetapkan korelasi antara variabel independen dan dependen. Tujuan sekundernya adalah untuk memeriksa korelasi ini secara sistematis dan mendapatkan kesimpulan numerik darinya. Telah dikatakan bahwa [5] Penyelidikan ini pada dasarnya adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan metode ilmiah dibedakan berdasarkan logikanya, empiris, dan sistematis. Ketika sesuatu dilakukan secara rasional, masuk akal bagi orang lain untuk dapat melihat dan belajar dari proses tersebut. Metode penelitian dikatakan sistematis jika mengikuti serangkaian tahapan yang telah ditentukan. Strategi penelitian ini menggunakan teknik asosiatif. Telah dikatakan bahwa [6], Menemukan hubungan antara banyak variabel merupakan tujuan penelitian metode asosiatif. Mengembangkan teori yang dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu kejadian adalah tujuan dari penelitian ini. Untuk mendapatkan data mentah untuk penelitian kuantitatif,

penulis akan menggunakan aplikasi statistik seperti SPSS. SPSS versi 25 digunakan untuk penyelidikan ini.

Penelitian ini membangun hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Sejauh [7] menurut pernyataan tersebut, Kehadiran variabel terikat bergantung pada kehadiran variabel bebas, dan hal yang sebaliknya juga berlaku. Penelitian ini menguji korelasi antara margin laba bersih PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk (variabel yang bergantung pada faktor lain) dengan tiga variabel yang bersifat independen yaitu rasio lancar, rasio utang terhadap aset, dan perputaran persediaan. Analisisnya mencakup periode 2013 hingga 2022. Sejauh mana [7] Memverifikasi bahwa keberadaan suatu variabel menyebabkan pengaruh atau akibat dari variabel lain yang disebut variabel terikat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel net profit margin digunakan sebagai variabel dependen. Apakah Current Ratio dan Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022? Penurunan pendapatan.

Indocement Tunggol Prakarsa Tbk menjadi nama perusahaan yang menjadi fokus investigasi ini. Kunjungi www.indocement.co.id untuk melihat seluruh data keuangan (Laporan Tahunan) dari PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Kajian dijadwalkan akan dimulai pada bulan Oktober 2023. Laporan keuangan yang mencakup tahun 2014–2023, termasuk neraca dan laporan laba rugi, digunakan untuk menyusun statistik. Dimulai dengan melakukan brainstorming judul-judul penelitian yang potensial, peneliti mengerjakan setiap langkah proses penelitian sampai semua fakta dan informasi yang diperlukan dikumpulkan. hingga akhir proses perencanaan.

Jumlah seluruh orang yang dimasukkan dalam suatu penelitian disebut populasi. Telah dikatakan bahwa (Sugiyono 2017) Populasi mengacu pada sejumlah besar hal atau individu yang memiliki ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya, yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian mereka. Populasi penelitian ini berasal dari catatan keuangan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, yang diambil dari situs web perusahaan yang mencakup tahun 2014 hingga 2023. Sampel aktual [8] menyatakan bahwa ciri-ciri dan jumlah sampel mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan tahun buku 2013–2023 PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif karena memberikan representasi numerik dari hasil besaran variabel yang menjadi cirinya. Telah dikatakan bahwa [9] Sesuai dengan ruang lingkup penelitiannya, Untuk mendapatkan informasi numerik dari manusia, peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data sekunder penelitian ini, tim peneliti menyisir banyak situs web bisnis untuk mencari rincian terkait.

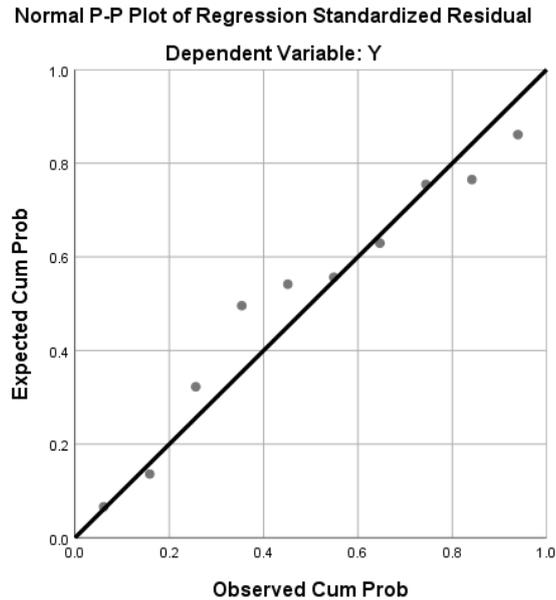
Analisis ini menggunakan teknik kuantitatif. Jika paket statistik untuk ilmu-ilmu sosial, SPSS, versi 25, digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini. Penelitian ini menggunakan serangkaian uji statistik, yang disebut sebagai Uji Asumsi Klasik, untuk menguji heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji statistik lanjutan meliputi regresi linier berganda, uji-t, uji F untuk pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian. Data penelitian diperoleh dari Laporan Tahunan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk versi online untuk tahun 2014-2023. Angka-angka rasio atau statistik yang terdapat dalam laporan tahunan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk diverifikasi dan dihitung ulang dengan menggunakan data laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai-nilai rasio sebagai berikut: Rasio Lancar, Margin Laba Bersih, Perputaran Persediaan, dan Rasio Hutang terhadap Aset. Berikut hasil uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memastikan kebenaran data atau pentingnya hubungan antara variabel terikat dan bebas. Hal ini membantu dalam menafsirkan hasil

analisis dengan lebih tepat dan efisien sekaligus menghindari kekurangan yang disebabkan oleh asumsi klasik yang tidak tepat atau tidak akurat. fakta yang disimpan untuk digunakan di masa depan dalam penelitian.

Uji Normalitas. Menurut [10] mendefinisikan uji normalitas sebagai evaluasi terhadap normalitas variabel terikat dan bebas model regresi. Uji normalitas dilakukan dalam investigasi ini Standardized Regression Plot (P-P). Berdasarkan distribusi data pada grafik Probability Plot, dihasilkan hasil sebagai Gambar 1.



Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Nilai sisa diwakili oleh titik-titik data yang tersebar sepanjang garis diagonal. Ketika plot bergerak ke arah diagonal, ini menunjukkan derajat kenormalan sisa, seperti yang terlihat pada gambar. Temuan ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, sehingga menunjukkan bahwa model regresi berhasil melewati uji normalitas.

Uji Multikolinieritas. Menurut [11] Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan melakukan uji multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi tidak akan menunjukkan adanya multikolinieritas jika variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan tolerance di atas 0,10. Tabel berikut ini menyajikan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-44.209	7.978		-5.541	.001		
	X1	.137	.011	2.391	12.045	.000	.108	9.219
	X2	1.751	.234	1.285	7.493	.000	.145	6.881
	X3	-3.444	.916	-.456	-3.759	.009	.290	3.446

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Data di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara nilai Tolerance variabel X1 dengan variabel independen lainnya. Dengan demikian, data hasil uji multikolinearitas memuaskan; secara khusus, model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi. Menurut [11] menggambarkan uji autokorelasi sebagai sarana untuk memastikan, dalam model regresi linier, adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini Run Test digunakan untuk menilai autokorelasi. Segera setelah Uji Runt menghasilkan hasil yang lebih tinggi dari 0,05 batas untuk melakukan uji autokorelasi fenomena tersebut tidak lagi muncul. Pengujian autokorelasi menggunakan metode Runs Test. Pada tabel 3 ditampilkan hasil temuan uji autokorelasi Runs Test., yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.16878
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

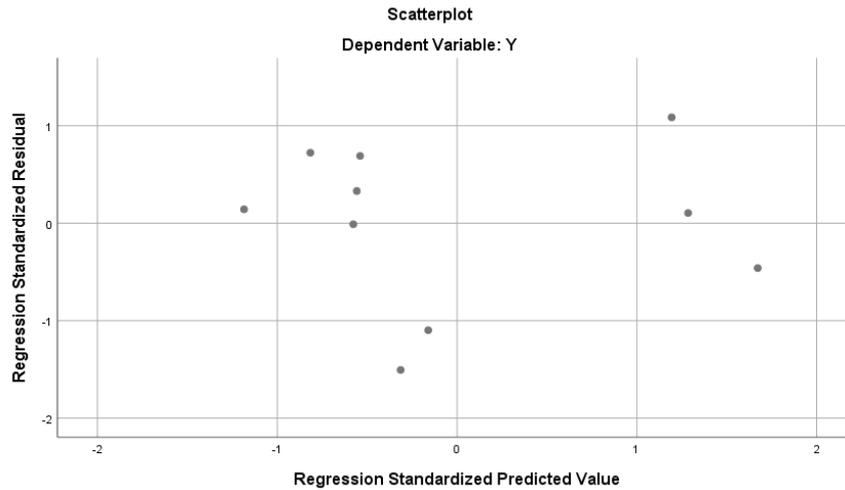
Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Nilai Asymp ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai konsekuensinya. Tidak terdapat bukti adanya penyimpangan korelasi antar anggota sampel, Karena nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,314 lebih tinggi dari 0,05. Jadi, melanjutkan analisis regresi linier aman karena tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam landasan pengambilan keputusan.

Uji Heteroskedastisitas. Menurut [11] Model regresi yang terbaik adalah yang bersifat homoskedastis atau non-heteroskedastis.. Kami menguji heteroskedastisitas pada model regresi dengan meregresi residu absolut menggunakan Uji Scatterplot yang merupakan uji hipotesis. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menguji sebaran data dengan teknik Scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas pada data, dan distribusinya berdistribusi normal baik di atas maupun di bawah sumbu Y, yang berarti hasilnya positif. Gambar 2 menampilkan temuan visual pendekatan scatterplot untuk menguji heteroskedastisitas.

Berdasarkan temuan grafik, data tersebar secara acak dan tidak beraturan, dengan beberapa titik berada di bawah sumbu Y dan sebagian lagi di atasnya. Tidak ada pola yang terlihat dalam distribusi data, dan gelombangnya naik dan turun atau membentuk kelompok. Jadi, berdasarkan landasan pengambilan keputusan uji Scatterplot, kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut dapat lolos uji asumsi standar heteroskedastisitas dan model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Analisis statistik berikut ini. Ketika data diambil sampelnya secara acak dari populasi yang lebih besar, uji statistik digunakan untuk memperkirakan parameter data tersebut. Koefisien determinasi, uji hipotesis, Uji statistik ada banyak jenisnya, antara lain regresi linier dan lain-lain.



Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Uji Regresi Linear Berganda. Menurut [7] Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk meramalkan nilai dari variabel dependen berdasarkan perubahan dari dua atau lebih variabel independen, yang berfungsi sebagai faktor prediktor. Oleh karena itu, pelaksanaan analisis regresi berganda akan dilakukan apabila terdapat dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi indikasi adanya hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dan independen. Tujuan tambahannya adalah untuk menilai pengaruh modifikasi nilai variabel independen terhadap variabel dependen dan memastikan apakah perubahan nilai variabel independen Dampaknya akan bertahan. Tabel 4 menampilkan hasil dari banyak studi regresi linier.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44.209	7.978		-5.541	.001		
	X1	.137	.011	2.391	12.045	.000	.108	9.219
	X2	1.751	.234	1.285	7.493	.000	.145	6.881
	X3	-3.444	.916	-.456	-3.759	.009	.290	3.446

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Dari data diatas dapat diperoleh model regresi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = -44,209 + 0,137 X1 + 1,751 X2 - 3,444 X3$$

Berikut analisis persamaan tersebut :

- 1) Artinya jika variabel independen X1, X2, dan X3 semuanya bernilai nol atau tetap maka nilai net profit margin (Y) yang merupakan variabel dependen akan turun sebesar 44,209 poin. Konstantanya adalah -44.209 dan bertanda negatif, jadi begini cara kerjanya.
- 2) Jika kita asumsikan variabel independen lainnya seperti rasio utang terhadap aset (X2) dan

perputaran persediaan (X3) tetap atau tidak berubah, maka margin laba bersih (Y) akan naik positif sebesar 0,088, yang berarti bahwa Current Ratio (X1) berjalan searah dengan Net Profit Margin (Y), karena nilai koefisiennya sebesar 0,137 yang menunjukkan bahwa variabel Current Ratio mengalami kenaikan sebesar 1 kali lipat.

- 3) Karena variabel independen lainnya (current ratio (X1) dan inventory turnover (X3)) tetap atau tidak berubah, maka net profit margin (Y) akan meningkat positif sebesar 1,751 jika debt to assets ratio (X2) meningkat sebesar 1 waktu. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset (X2) berjalan searah dengan margin laba bersih (Y).
- 4) Jika kita asumsikan variabel bebas lainnya seperti rasio lancar (X1) dan rasio utang terhadap aktiva (X2) tetap atau tidak berubah, dan variabel perputaran persediaan (X3) bertambah satu, maka variabel margin laba bersih (Y) akan mengalami penurunan negatif sebesar 3,444. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel tersebut tidak linier.

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F). Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memastikan, dengan menggunakan bukti sampel, apakah suatu hipotesis masuk akal dan karenanya tidak ditolak, atau apakah hipotesis tersebut tidak masuk akal dan harus ditolak. [10]. Sedangkan menurut [8] berpendapat “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Uji t (Parsial). Uji t yang dikemukakan oleh [11] seperti yang telah dikatakan sebelumnya, uji t digunakan untuk menilai secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui penelitian ini. Hasil pengujian yang belum lengkap ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	-44.209	7.978		-5.541	.001
	X1	.137	.011	2.391	12.045	.000
	X2	1.751	.234	1.285	7.493	.000
	X3	-3.444	.916	-.456	-3.759	.009

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Dampak dari faktor-faktor independen, khususnya, dapat dijelaskan dengan melihat temuan uji parsial pada Tabel 5.

- a) Perhitungan t-tabel menunjukkan bahwa Rasio Lancar (X1) memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan secara statistik terhadap Margin Laba Bersih (Y), terlihat dari nilai t hitung sebesar 12,045, yang melebihi nilai t kritis 2,447. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari ambang batas 0,05.
- b) Hasil uji parsial untuk variabel debt to assets ratio menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,493 yang lebih besar dari nilai t kritis 2,447 yang mengindikasikan adanya signifikansi secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan data tersebut, terdapat hubungan positif antara Debt to Asset Ratio (X2) dengan Net Profit Margin (Y).
- c) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran persediaan (X3) dengan margin laba bersih (Y). Hal ini didukung dengan nilai

thitung sebesar -3,759 yang lebih rendah dari nilai ttabel sebesar 2,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05.

Uji F. Menurut [12] Sederhananya, uji F menunjukkan ada atau tidaknya variabel terikat dipengaruhi secara bersama-sama oleh seluruh variabel bebas model. Jika Anda ingin memeriksa koefisien regresi sekaligus, uji F adalah caranya. Penelitian ini menggunakan uji F untuk menilai secara simultan pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Net Profit Margin. Uji F menentukan dampak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan menilai apakah nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan apakah Fhitung melebihi Ftabel. Hubungan substansial antara variabel independen dan dependen dapat dibangun jika persyaratan berikut dipenuhi. Seperti yang Anda lihat dari Tabel 6, kami menjalankan enam pengujian sekaligus.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.984	3	141.995	75.981	.000 ^b
	Residual	11.213	6	1.869		
	Total	437.197	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 75,981 pada tabel. Oleh karena itu, margin laba bersih sangat dipengaruhi oleh rasio lancar, rasio utang terhadap aset, dan tingkat perputaran persediaan jika digabungkan.

Koefisien Determinasi. Priyatno (2013:56) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengetahui kepentingan relatif faktor independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah dengan melakukan uji koefisien determinasi. Melihat angka R^2 pada tabel Ringkasan Model akan menunjukkan koefisien determinasi, selama standar error nilai estimasi lebih rendah dari nilai standar deviasi. Secara khusus Tabel 7 memuat koefisien determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.962	1.36705

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Dengan melihat nilai Adjusted R Square dapat dilihat uji koefisien determinasinya. Temuan pengolahan data menunjukkan bahwa variabel independen, khususnya rasio hutang terhadap aset lancar dan perputaran persediaan, berdampak signifikan terhadap 96,2% margin laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 3,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,962 memberikan kepercayaan pada temuan ini.

PEMBAHASAN. Dalam hal ini, margin laba bersih adalah 96,2%, dan data menunjukkan bahwa

rasio lancar, utang terhadap aset, Pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan merupakan faktor eksogen yang dapat mempengaruhi variabel endogen. Hasil uji t menunjukkan bahwa, kita dapat mengesampingkan H_{01} dan menerima H_{a1} . Konsisten dengan kesimpulan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan hal itu [13] Penelitiannya yang bertajuk “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk Periode 2012-2021” Secara tidak langsung, Rasio Lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin. Penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar memiliki dampak terhadap Net Profit Margin. Nilai aset lancar terus menurun selama dekade terakhir, dan pada tahun 2022 akan mencapai titik terendah dalam satu dekade terakhir. ditambah lagi dengan hutang lancar yang terus meningkat selama 10 tahun, kemudian tahun 2022 menjadi tahun tertinggi nilai hutang lancarnya. Maka dari hal tersebut perusahaan kurang mengoptimalkan pengelolaan aktiva dan kurang dalam mengontrol hutang lancarnya, sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi terhadap gagalnya pembayaran hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil pengujian yang belum lengkap untuk variabel A, maka kita menerima H_{a2} dan menolak H_{02} . Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya di bidang yang sama. [14] Menurut penelitiannya yang bertajuk “Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT.Temas Tbk”, ternyata debt to Asset Ratio mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap NPM. Di sini, rasio utang terhadap aset adalah faktor yang mendorong margin laba bersih, dan rasio ini terus meningkat selama dekade terakhir. Alasan peningkatan persentase ini adalah karena utang secara keseluruhan terus meningkat selama dekade terakhir, sementara pendapatan relatif stabil. Karena semakin besarnya bahaya jika korporasi tidak mampu memenuhi komitmen jangka panjangnya, maka hal ini akan mempengaruhi pendapatan laba.

Berdasarkan hasil uji yang belum lengkap untuk variabel A, maka kita menerima H_{03} dan menolak H_{a3} . Temuan dari penelitian ini menguatkan temuan dari penelitian lain yang dilakukan oleh [15] yang berjudul “Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Saham Inovasi Pratama Tbk Periode 2012-2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* dikarenakan nilai HPP masih cukup cenderung stabil meskipun terdapat fluktuatif, dan untuk persediaannya terdapat kenaikan akan tetapi tidak terlalu signifikan kenaikannya, hanya beda-beda tipis.

Dari hasil uji simultan pada variabel X_1 , X_2 , X_3 yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan $F_{hitung} 75,981 > F_{tabel} 4,35$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [1] yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini juga diteliti oleh [16] yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” yang hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan [17] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Matahari Putra Prima Tbk” memberikan bukti bahwa variabel perputaran persediaan dan rasio hutang terhadap aset berinteraksi mempengaruhi variabel margin laba bersih, sehingga menyebabkan penolakan h_{04} dan penerimaan h_{a4} . Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara tersebut mencapai titik terendah pada tahun 2014 dan tidak akan pulih hingga tahun 2022, hal

ini disebabkan nilai aktiva lancar terus mengalami penurunan yang sangat signifikan, berbanding dengan hutang lancar dan total hutang yang terus meningkat pula, sedangkan total aktiva tetap stabil, ini menandakan aktiva tidak ada perubahan ataupun pengefektifkan pengelolaan aktiva tidak berjalan dengan baik, aktiva tidak ada perubahan akan tetapi hutang lancar dan total hutang yang terus meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang didapatkan, karena secara pengelolaan aktivanya kurang efektif.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel X1 pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,962 atau 96,2% yang menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji margin laba bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk antara tahun 2014 hingga 2023, dan dampaknya terhadap rasio lancar, rasio utang terhadap aset, dan perputaran persediaan. Inilah hasilnya. Untuk periode tahun 2014 hingga 2023, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk akan menggunakan ukuran-ukuran berikut sebagai variabel independen: rasio lancar, rasio utang terhadap aset, dan perputaran persediaan. Berdasarkan data tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, uji t parsial menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* PT Indocement Tbk tahun 2014 hingga tahun 2023. *Net profit margin* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover*. Uji F menunjukkan bahwa rasio ini mempunyai pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap ketiga rasio tersebut. Durasi pengaruh ini akan berlangsung dari tahun 2014 hingga 2023. Berdasarkan uji koefisien determinasi, tiga faktor (rasio lancar, rasio utang terhadap aset, dan perputaran persediaan) menyumbang 96,2% terhadap margin laba bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Sisanya sebesar 3,8% disebabkan oleh faktor lain.

Saran. Pada tahun 2014–2023, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengetahui faktor pasti yang dapat mempengaruhi margin laba bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Untuk lebih memahami aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kesuksesan perusahaan, penelitian di masa depan harus memperluas cakupan aspek ini dengan memasukkan lebih banyak periode waktu dan rasio keuangan. Para peneliti lebih memilih organisasi dengan kumpulan data yang besar agar studi mereka tetap berjalan lancar. Perusahaan lain dalam industri yang sama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat diteliti untuk tujuan penelitian. Kualitas data dan jumlah frekuensi (N) akan ditingkatkan, sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- [1] Shabrina, N. 2020. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *J. SeMaRaK*, vol. 3, no. 2, pp. 91–101.
- [2] Irfan, M., Priyanto, A. A. 2022. Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *J. Ekon. Teknol. Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 152–160.
- [3] Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- [4] Oktapiadi, R. S., Komariah, K., Jhoansyah, D. 2019. Analisis Inventory Turn Over Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Matahari Department Store Tbk. *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 20, no. 2, p. 62.
- [5] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- [6] Purnamawati, R. A. 2016. *Metodologi Penelitian, Sistematika Usulan Penelitian Dan Skripsi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia, Jatinangor.
- [7] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.

- [8] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- [9] Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.
- [10] Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [11] Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [12] Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- [13] Wati, U. A. and Pasaribu, V. L. D. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15.
- [14] Auliya, N. and Alwi, A. 2022. Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar) terhadap Net Profit Margin (Npm) pada Pt. Temas Tbk,” *J. Soc. Res.*, vol. 1, no. 9, pp. 1032–1043.
- [15] Rahma, H. A. 2022. *Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan ang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2012-2021)*. UIN Sunan Gunung Jati.
- [16] Hutapea, R. N. 2022. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Profit Margin Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. Univ. Tridinanti.
- [17] Fitri, A. D. 2019. *Pengaruh Inventory Turnover dan Debt to Assets Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Matahari Putra Prima, Tbk*. Univ. PGRI Adi Buana Surabaya.